

ANALISIS KETRAMPILAN BERTANYA SISWA SMP KELAS VIII PADA MATERI SISTEM PENCERNAAN MELALUI PENDEKATAN STUDI KASUS DI SMPNEGERI 5 SEUNAGAN

¹Fitria Zuraida, ²Fetro Dola Syamsu, ³Henra Saputra Tanjung

¹ Mahasiswa STKIP Bina Bangsa Meulaboh, Jl. Nasional Meulaboh -Tapaktuan Peunaga Cut Ujong Kec. Meureubo Kab. Aceh Barat 23615. E-mail : fitriazuraida97@gmail.com

² STKIP Bina Bangsa Meulaboh. Jl Nasional Meulaboh -Tapaktuan Peunaga Cut Ujong Kec. Meureubo Kab. Aceh Barat 23615. E-mail : defetro@gmail.com

³ STKIP Bina Bangsa Meulaboh. Jl Nasional Meulaboh -Tapaktuan Peunaga Cut Ujong Kec. Meureubo Kab. Aceh Barat 23615. E-mail : hnrsaputra@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui profil keterampilan bertanya serta kualitas pertanyaan yang diajukan oleh siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Seunagan pada pembelajaran Biologi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Adapun yang menjadi populasi adalah seluruh siswa SMP Negeri 5 Seunagan. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 38 orang. Untuk memperoleh data lapangan, penulis menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah keterampilan bertanya siswa dalam pembelajaran Biologi di SMP Negeri 5 Seunagan berada pada kategori sedang. Sedangkan secara kualitas dan kuantitas pertanyaan siswa SMP Negeri 5 Seunagan berada pada kategori rendah. Hal ini karena bentuk pertanyaan yang diajukan oleh siswa masih berada pada tingkatan kognitif menghafal (C1), yaitu sebesar 50% dari total 138 butir soal.

Kata Kunci: *Ketrampilan Bertanya, Taksonomi Bloom, Pembelajaran Biologi.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan investasi individu, masyarakat, maupun bangsa dan negara karena produk dari pendidikan sangat diperlukan bagi kelangsungan dan percepatan pembangunan (Oktarina, 2011: 192). Setiap manusia sangat membutuhkan pendidikan, karena proses pendidikan dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan

jiwa peserta didik ke arah yang lebih dinamis baik ke arah bakat atau pengalaman, moral, intelektual maupun fisik (jasmani) menuju kedewasaan dan kematangan.

Pada tahun 2013 pemerintah secara resmi memberlakukan kurikulum 2013. Perubahan kurikulum ini bertujuan untuk mewujudkan sistem pendidikan yang lebih baik. Sebagaimana dikemukakan Mendikbud saat itu Muhammad Nuh bahwa kurikulum 2013 telah dirancang sedemikian rupa agar siswa mampu meraih kompetensi utama yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif,

kognitif, dan psikomotor). Kompetensi tersebut diharapkan dapat menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian *hard skills* dan *soft skills* (Rokhman, 2013:1). Pembelajaran dalam kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik (*scientific approach*) atau pendekatan berbasis proses keilmuan (Syarif, 2015: 19). Kegiatan inti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ini peserta didik diharapkan mampu melaksanakan lima tahapan kegiatan. Lima kegiatan inti dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengomunikasikan (Deden, 2015: 99). Menanya merupakan aktivitas kedua setelah mengamati dari urutan proses tersebut. Pada kurikulum 2013 kegiatan menanya diharapkan muncul dari siswa. Kegiatan belajar menanya dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (Syarif, 2015:23).

Salah satu komponen yang menyatu dengan proses pembelajaran pada umumnya. Bertanya merupakan aktivitas yang penting dalam proses pembelajaran. Bertanya tidak hanya penting bagi guru, namun juga bagi para siswa. Dengan diajukannya sebuah atau beberapa pertanyaan dari siswa, menunjukkan adanya indikasi awal bahwa ada sesuatu yang ingin diketahui. Indikasi awal ini memberi peluang yang besar dalam belajar karena siswa menghendaki memperoleh sebuah pengetahuan. Siswa pada saat ini akan

memusatkan seluruh perhatiannya untuk memahami pengetahuan yang baru atau pengetahuan yang belum diketahuinya.

Pentingnya siswa bertanya juga untuk mengembangkan pola berpikir siswa sebagai kesempatan siswa untuk menunjukkan sikap, keterampilan dan pemahamannya atas substansi pembelajaran yang diberikan, membangun sikap keterbukaan untuk saling memberi dan menerima pendapat atau gagasan, membangun rasa tanggung jawab siswa terhadap pertanyaan yang diajukan, membiasakan peserta didik berpikir spontan dan cepat, dan sigap dalam merespon persoalan, serta untuk membangkitkan keterampilan peserta didik dalam berbicara. Bertanya atau mengajukan pertanyaan merupakan salah satu fungsi pokok bahasa. Menguasai teknik bertanya merupakan keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi siswa di semua jenjang pendidikan (Harsanto, 2013: 72).

Keterampilan bertanya berhubungan dengan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajarannya. Menurut Handayani (2014: 8) keterampilan bertanya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam rangka meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran yang sekaligus merupakan bagian dari keberhasilan dalam pengelolaan instruksional dan pengelolaan kelas. Penelitian tentang hubungan keterampilan bertanya dengan hasil belajar siswa telah dilakukan oleh Agustina, Lisdiana, dan Marianti (2015: 282) yang menyatakan bahwa keterampilan bertanya dan hasil belajar siswa menunjukkan hubungan positif. Hubungan positif tersebut

diartikan semakin tinggi nilai keterampilan bertanya maka hasil belajar juga akan meningkat.

Menurut Piaget (dalam Dahar, 2015: 152) tingkat perkembangan intelektual individu berusia 11 tahun ke atas berada pada tahap operasi formal. Pada tahap ini individu mempunyai kemampuan untuk berpikir secara abstrak. Dengan kata lain, individu dapat merumuskan banyak alternative hipotesis dalam menanggapi masalah dan mengecek data terhadap setiap hipotesis untuk membuat keputusan. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliani (2014: 5-7), mengungkapkan bahwa jumlah pertanyaan yang dimunculkan siswa laki-laki dan perempuan tidak berbeda nyata. Kualitas pertanyaan yang dimunculkan siswa laki-laki dan perempuan juga tidak berbeda nyata. Mengenai kualitas pertanyaan, siswa laki-laki dan perempuan mampu memunculkan pertanyaan sampai dengan dimensi kognitif (C4), yang didominasi dengan pertanyaan dimensi kognitif pemahaman (C2). Hal ini diduga karena metode yang digunakan adalah metode ceramah.

Metode ini membuat siswa mudah jenuh dengan materi yang disampaikan. Penyebab lainnya yaitu dari sedikitnya kesempatan yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk bertanya. Guru hanya memberikan masing-masing satu kali kesempatan bertanya di setiap pertemuan pada akhir pembelajaran. Selain itu, tidak semua siswa memanfaatkan kesempatan bertanya yang diberikan oleh guru. Hal itu diduga karena faktor keberanian dari diri siswa. Penelitian tentang pertanyaan siswa juga dilakukan oleh Hanifah (2014:7-8).

Berdasarkan hasil penelitiannya bahwa pertanyaan yang muncul pada penelitiannya hanya terbatas pada jenjang C1 hingga C3 dan hanya 2,08% yang bertanya pada jenjang C4, hal ini dikatakan bahwa pertanyaan yang muncul masih tergolong rendah.

Observasi awal dilakukan sebelum penelitian untuk menentukan kelas sampel dan mendapatkan gambaran umum kelas yang diajar oleh guru mata pelajaran Biologi. Dari hasil wawancara guru biologi diperoleh gambaran bahwa aktivitas bertanya di kelas selalu terjadi di setiap pertemuan tetapi guru tidak pernah mengukur tingkat keterampilan bertanya siswanya karena dianggap sudah baik.

Peneliti memilih SMP Negeri 5 Seunagan sebagai objek penelitian karena SMP ini termasuk salah satu sekolah yang pembelajarannya menggunakan kurikulum 2013. Selain itu, menurut sepengetahuan penulis, penelitian mengenai keterampilan bertanya dan kualitas pertanyaan oleh siswa belum pernah dilakukan di SMP ini. Berdasarkan uraian yang dikemukakan, penulis merasa perlu melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pertanyaan Siswa SMP Kelas VIII Pada Materi Sistem Pencernaan Melalui Pendekatan Studi Kasus di SMP Negeri 5 Seunagan” untuk mengetahui profil serta kualitas pertanyaan oleh siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 di SMP Negeri 5 Seunagan.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII IPA 1 dan IPA 2 di SMP Negeri 5 Seunagan semester ganjil tahun ajaran 2017/2018. Sampelnya yaitu siswa kelas VIII IPA 1 dan IPA 2. Untuk menentukan sampel dilakukan dengan teknik *random sampling*. Berdasarkan teknik tersebut sampel diperoleh secara acak dengan cara mengundi. Dari hasil pengundian diperoleh sampel siswa sebanyak dua kelas di kelas VIII IPA 1 yaitu kelas VIII IPA 2, serta dua kelas di kelas VIII yaitu kelas VIII IPA 1, dan VIII IPA 2.

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini berjenis desain deskriptif. Untuk mendeskripsikan keterampilan bertanya siswa kelas VIII IPA 1 dan VIII IPA 2 pada materi sistem pencernaan dalam pembelajaran biologi.

Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan
 - a. Membuat surat izin observasi kesekolah.
 - b. Melakukan observasi awal ke SMP tempat penelitian untuk mendapatkan informasi tentang keterampilan bertanya siswa, jumlah populasi dan menentukan kelas sampel.
 - c. Mempersiapkan instrumen-instrumen yang diperlukan dalam penelitian, yaitu: lembar observasi kualitas pertanyaan siswa, lembar observasi profil keterampilan bertanya siswa, dan lembar observasi kemampuan guru dalam meningkatkan keterampilan bertanya siswa.
2. Tahap Pelaksanaan

Observasi keterampilan bertanya oleh siswa pada pembelajaran biologi dilakukan

dengan mengamati langsung kegiatan pembelajaran biologi dengan cara, mendokumentasikan kegiatan tersebut dalam bentuk foto, mengisi lembar observasi yang telah disediakan, dan menganalisis kualitas pertanyaan yang diajukan siswa. Observasi dilakukan sebanyak satu kali di setiap kelas sampel.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data kualitatif. Data kualitatif berupa keterampilan bertanya dan kualitas pertanyaan siswa di SMP Negeri 5 Seunagan. Keterampilan bertanya yang diukur pada penelitian ini yaitu kuantitas pertanyaan (jumlah pertanyaan yang diajukan siswa), dan tata cara bertanya siswa yang meliputi substansi pertanyaan, bahasa yang digunakan untuk bertanya, kesopanan saat bertanya, dan volume suara.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini merupakan analisis deskripsi. Adapun rumusan analisis deskriptif persentase (Sudjana dalam Mursiti, 2013: 69) untuk jumlah pertanyaan siswa yaitu:

$$\text{Jumlah Pertanyaan} = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

n = jumlah pertanyaan yang diajukan siswa

N = jumlah seluruh pertanyaan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 5 Seunagan Kabupaten Nagan Raya

pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A dan siswa kelas VIII.B yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 24 orang siswa perempuan. Adapun pengumpulan data penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah;

1. Pertanyaan berdasarkan kuantitas siswa bertanya

Kuantitas pertanyaan siswa dihitung berdasarkan jumlah siswa bertanya, dalam hal ini pertanyaan siswa dilakukan secara tertulis. Untuk lebih jelasnya tentang jumlah pertanyaan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas dapat diketahui bahwa jumlah total butir pertanyaan siswa keseluruhan adalah sebanyak 138 butir soal dengan berbagai kualitas pertanyaan berdasarkan taksonomi Bloom revisi. Dengan rata-rata jumlah butir pertanyaan per-siswa adalah sebanyak 3,63%. Artinya setiap siswa mampu membuat pertanyaan sebanyak 3 sampai 4 butir pertanyaan.

Lebih lanjut, jumlah pertanyaan dapat pula dilihat berdasarkan gender. Adapun jumlah pertanyaan siswa berdasarkan gender dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 4.1 : Jumlah Pertanyaan Siswa Berdasarkan Gender

No	Gender (L/P)	Jumlah Pertanyaan	%
1.	Laki-Laki	55	39,86
2.	Perempuan	83	60,14
	Jumlah	138	100,00

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan data tabel di atas, dapat dipahami bahwa siswa perempuan lebih aktif (lebih banyak butir pertanyaan) dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas dari siswa laki-laki. Dimana siswa laki-laki hanya dapat membuat sebanyak 55 butir soal atau sebesar 39,86%. Sedangkan siswa perempuan mampu membuat pertanyaan sebanyak 83 butir soal atau mencapai 60,14%. Dimana terdapat interfal yang cukup signifikan antara jumlah pertanyaan siswa laki-laki dengan jumlah pertanyaan siswa perempuan, yaitu sebesar 20,28%.

2. Pertanyaan berdasarkan kualitas siswa bertanya

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab dua (2) di atas, bahwa dalam penelitian ini penulis menggunakan taksonomi Bloom revisi untuk menentukan kualitas pertanyaan siswa. Untuk lebih jelasnya tentang kualitas pertanyaan siswa dalam mengajukan pertanyaan dapat diketahui bahwa kualitas pertanyaan siswa banyak bertumpu pada tingkatan ranah kognitif menghafal (C1), yaitu sebesar 50% dari total 138 butir pertanyaan yang dibuat oleh siswa. Dan tidak ada satupun siswa yang mampu membuat butir pertanyaan pada tingkatan ranah kognitif mencipta (C6). Dengan demikian, dapat penulis simpulkan bahwa kualitas pertanyaan yang diajukan oleh siswa kepada guru masih sangat rendah.

3. Kemampuan Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pertanyaan Siswa

Guru merupakan ujung tombak dari pada pendidikan, terutannya pendidikan formal. Karena gurulah yang selalu

berhadapan dengan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar. Untuk itu, keberadaan seorang guru disekolah merupakan sesuatu yang mesti ada, karena mustahil pendidikan akan berlangsung tanpa adanya seorang guru di sekolah tersebut.

Begitupun dalam meningkatkan kualitas pertanyaan siswa, peran guru juga cukup besar. Untuk lebih jelasnya tentang kemampuan guru dalam meningkatkan ketrampilan bertanya siswa dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran di kelas guru telah berusaha untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas pertanyaan siswa. Hal ini dapat dilihat dari usaha-usaha yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kualitas pertanyaan siswa, yaitu dengan cara; memberikan kesempatan bertanya kepada siswa, memberikan motivasi kepada siswa agar bertanya, menggunakan metode dan media belajar yang relevan dan bervariasi, serta guru memberikan apresiasi berupa pujian baik ucapan maupun gerak-gerik dan tanggapan positif kepada siswa yang bertanya.

Pembahasan

Standar keterampilan bertanya dengan menggunakan pendekatan taksnomi Bloom revisitelah menjadi model yang baku di Negara maju. Jika dengan guru bertanya dapat meningkatkan motivasi siswa, maka ketika ada siswa yang dapat melontarkan pertanyaan itu jauh lebih baik. Siswa yang dapat menyusun dan melontarkan pertanyaan memiliki kreativitas yang lebih tinggi daripada menjawab pertanyaan.

Setiap siswa memiliki kemampuan bertanya yang berbeda-beda, hal ini dilihat dari pertanyaan yang mereka ajukan. Demikian pun dengan kemampuan siswa SMP Negeri 5 Seunagan juga berbeda satu sama lainnya, baik dari segi kuantitas maupun dari kualitas pertanyaannya. Berdasarkan hasil data penelitian diketahui bahwa jumlah pertanyaan yang dapat diajukan oleh siswa SMP Negeri 5 Seunagan dalam proses pembelajaran Biologi adalah sebanyak 138 butir soal dari 38 orang siswa (sampel). Dengan rata-rata jumlah butir pertanyaan per-siswa adalah sebanyak 3,63%. Artinya setiap siswa mampu membuat pertanyaan sebanyak 3 sampai 4 butir pertanyaan.

Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa, kemampuan bertanya siswa SMP Negeri 5 Seunagan dari segi jumlah soal yang dapat dibuat oleh siswa masih sangat rendah. Dimana setiap siswa hanya mampu membuat pertanyaan sebanyak 3 sampai empat 4 soal. Pada hal, yang diharapkan siswa mampu membuat pertanyaan minimal 5 sampai 8 soal pertanyaan dalam satu kali pertemuan.

Bukan hanya jumlah pertanyaan yang menjadi ajuan untuk menilai kemampuan siswa dalam bertanya. Akan tetapi kualitas pertanyaan yang diajukan oleh siswa juga menjadi sangat penting untuk mengukur kemampuan bertanya siswa. Berdasarkan hasil data penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa kualitas pertanyaan yang diajukan oleh siswa SMP Negeri 5 Seunagan masih sangat rendah. Hal ini karena siswa SMP Negeri 5 Seunagan dalam mengajukan pertanyaan

masih berada pada tingkatan kognitif menghafal (C1) yaitu sebesar 50% dari total 138 butir pertanyaan yang dibuat oleh siswa. Dan tidak ada satupun siswa yang mampu membuat butir pertanyaan pada tingkatan ranah kognitif mencipta (C6).

Faktor gender juga ikut mempengaruhi kemampuan bertanya siswa. Berdasarkan data penelitian yang telah penulis lakukan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Seunagan diketahui bahwa; siswa perempuan lebih banyak membuat/mengajukan pertanyaan dari pada siswa laki-laki. Hal ini tentunya juga dipengaruhi oleh jumlah siswa perempuan memang lebih banyak dari pada siswa laki-laki.

Untuk lebih jelasnya tentang perbandingan jumlah siswa laki-laki dan perempuan dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 4.2 : Perbandingan Jumlah Sampel Laki-Laki dan Perempuan

No	Sampel	Jumlah Sampel (orang)	%
1.	Laki-Laki	14	36,84
2.	Perempuan	24	63,16
Jumlah		38	100,00

Sumber : Data Primer, 2018.

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa, tingginya kuantitas pertanyaan siswa perempuan dikarenakan jumlah siswa perempuan lebih banyak dari siswa laki-laki.

Lebih lanjut, frekuensi pertanyaan yang diajukan oleh siswa dalam mengikuti proses pembelajaran juga bervariasi. Untuk lebih jelasnya tentang frekuensi pertanyaan yang

diajukan oleh siswa dapat dilihat pada tabel berikut;

Berdasarkan data tabel frekuensi pertanyaan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, dapat diketahui bahwa hanya 3 orang (7,90%) siswa yang mempunyai kuantitas soal yang termasuk katagori tinggi, 18,42% atau yang mampu membuat soal sekitar 5 sampai 7 butir soal hanya 7 orang siswa. Sedangkan siswa yang membuat soal sekitar 1 sampai 4 butir soal mendominasi dengan jumlah 28 orang siswa dari total 38 orang sampel.

Berdasarkan kenyataan ini, dapat penulis simpulkan bahwa siswa SMP Negeri 5 Seunagan belum memiliki ketrampilan dalam membuat atau mengajukan pertanyaan kepada guru. Namun demikian, dalam hal substansi pertanyaan siswa SMP Negeri 5 Seunagan sudah cukup baik.

Berdasarkan data tabel substansi pertanyaan siswa, dapat dipahami bahwa siswa SMP Negeri 5 Seunagan dalam mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Dimana dari total 38 orang sampel, 20 orang (52,63) diantaranya substansi pertanyaan yang diajukan tentang materi yang baru saja dijelaskan guru yang bersifat menggali informasi yang belum disampaikan oleh guru. Hanya sebagian kecil siswa yang mengajukan pertanyaan yang panjang dan bertele-tele, serta tidak sesuai dengan materi.

Begitupun dengan tata cara dan kesopanan dalam mengajukan pertanyaan, terlihat bahwa siswa SMP Negeri 5 Seunagan cukup baik. Untuk lebih jelasnya tentang

kesopanan dan tata cara dalam mengajukan pertanyaan dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 4.3 : Tata cara dalam mengajukan pertanyaan

No	Indikator Penilaian	Kategori		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1	Kesopanan	√		
2	Volume suara ketika bertanya		√	
3	Sikap diri		√	
4	Bahasa yang digunakan		√	

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel di atas, siswa SMP Negeri 5 Seunaga dalam mengajukan pertanyaan baik secara lisan maupun secara tulisan cukup sopan. Hal ini terbukti dari 38 orang sampel tidak ada satupun siswa yang menggunakan kata-kata yang tidak etis dalam mengajukan pertanyaan kepada guru. Begitupun dengan suara dalam mengajukan pertanyaan, juga tidak terlalu tinggi ataupun tidak terlalu kecil. Namun demikian, ada beberapa orang sampel yang memiliki nada yang sedikit tinggi. Mungkin hal ini dipengaruhi oleh lingkungan tempat siswa itu tinggal.

Dalam usaha meningkatkan ketrampilan bertanya siswa, guru SMP Negeri 5 Seunagan, terutama guru bidang studi Biologi juga turut pro aktif. Hal ini dapat dilihat dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru sebelum proses pembelajaran berlangsung. Dimana dalam kegiatan belajar mengajar guru bidang studi biologi mengalokasikan waktu khusus untuk sesi bertanya dengan siswa terhadap hal-hal yang belum dipahami oleh siswa.

Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru Biologi di kelas. Untuk lebih jelasnya tentang proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas dapat penulis simpulkan bahwa guru pada SMP Negeri 5 Seunagan, utamanya guru bidang studi Biologi sangat proaktif dalam usaha meningkatkan kuantitas dan kualitas pertanyaan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada bagian-bagian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa:

1. Keterampilan bertanya siswa dalam pembelajaran Biologi di SMP Negeri 5 Seunagan berkategori “sedang”, dengan kuantitas pertanyaan yang berkategori “rendah”, dan tata cara bertanya yang berkategori “tinggi”.
2. Kualitas pertanyaan siswa SMP Negeri 5 Seunagan dalam pembelajaran Biologi masih berada pada katagori rendah. Hal ini karena bentuk pertanyaan yang diajukan oleh siswa masih berada pada tingkatan kognitif menghafal (C1), yaitu sebesar 50% dari total 138 butir soal.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian penulis memberikan saransebagai berikut:

Bagi Siswa;

1. Sebaiknya siswa memperhatikan ketika guru menjelaskan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru di kelas, serta aktif dalam proses pembelajaran

agar siswa dapat memahami materi pelajaran dengan baik;

2. Diharapkan kepada siswa untuk dapat meningkatkan terus, baik kuantitas maupun kualitas pertanyaan;
3. Dalam mengajukan pertanyaan kepada guru, hendaknya para siswa tetap menjaga tata krama dan kesopanan serta volume suara yang ideal.

Bagi Guru;

1. Diharapkan kepada guru, kebersamaan dan kekompakan sesama dewan serta kedisiplinan yang sudah terjaga dengan baik hendaknya terus dijaga dan dipertahankan;
2. Hendaknya guru terus menggali dan memberi motivasi kepada siswa untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas pertanyaan siswa;
3. Sebaiknya guru menggunakan metode dan teknik pembelajaran yang bervariasi dan relevan guna meningkatkan motivasi belajar siswa;

4. Sebaiknya guru memberikan apresiasi lebih kepada siswa yang mengajukan pertanyaan tingkat kognitif tinggi agar siswa tersebut lebih bersemangat serta memotivasi siswa lain untuk melakukan tingkat pertanyaan serupa.

Bagi Pemerintah;

1. Hendaknya pemerintah dapat meningkatkan sarana dan prasana yang memadai guna untuk kenyamanan dalam proses pembelajaran di sekolah;
2. Diharapkan kepada pemerintah untuk dapat terus membimbing dan mengarahkan dewan guru untuk senantiasa meningkatkan profesionalisme guru dalam rangka mencerdaskan anak bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, P.,Lisdiana, dan Marianti, A. 2015. *Problem Posing Card (Ppc): Meningkatkan Keterampilan Bertanya Dan Hasil Belajar Siswa.* (jurnal). Universitas Negeri Semarang. Semarang. 8 hlm.
- Asril, Z. 2012. *Micro Teaching.* Grafindo Persada. Jakarta. 208
- Handayani, S. 2014. *Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru IPS Sekolah Dasar Melalui Penerapan Keterampilan Mengajar.* (Jurnal). Universitas Jember. Jember.15 hlm.
- Harlin. 2012, *Teknik Bertanya (online) upload 3, Juni 2012* Harlin rajuli. blogspot.com.
- Harsanto, R. 2013. *Pengelolaan Kelas yang Dinamis.* Kanisius. Yogyakarta.
- Mursiti, S. 2013. *Pembelajaran dengan Penyajian Peta Konsep Sebagai Alternatif Mengatasi Kesulitan Mahasiswa dalam Memahami*

- Biosintesis Al-kaloid Pada Mata Kuliah Kimia Organik Bahan Alam Di FMIPA Universitas Negeri Malang. (Jurnal). Universitas Negeri Malang. Malang. 11 hlm.*
- Oktarina, N. 2011. *Peranan Pendidikan Global dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia. (Jurnal). UNNES. Semarang. 10 hlm.*
- Priilianti, R. 2014. *Keterampilan Proses Sebagai Penerapan Pendekatan Scientific dalam Pembelajaran IPA. Diakses dari <http://bdk.kemenag.go.id>.*
- Rokhman, F. 2013. *Harapan Besar Implementasi Kurikulum 2013. Diakses dari <http://kemdikbud.go.id>.*
- Sudjoko. 2014. *Membantu Siswa Belajar. MIPAUNY. Yogyakarta.*
- Supriyadi.2013. *Strategi Belajar & Mengajar. Yogyakarta: Jaya Ilmu.*
- Syarif, M. 2015. *Materi pelatihan guru Implementasi Kurikulum 2013 tahun 2015. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.*
- Yuliani. 2014. *Analisis Kualitas Pertanyaan Siswa Berdasarkan Gender dan Taksonomi Bloom. (Jurnal).*